

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
TENTANG PECAHAN DI KELAS V SDN KURIPAN 02**

Ika Nur Khayati¹, Suropto², Suhartono³
PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer
Kebumen

Email : ie.chacha@yahoo.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The application of STAD Cooperatif Learning in improving Mathematics about Fractions at the fifth grade students of SDN Kuripan 02 in Academic Year 2013/2014. The purpose of this research is to improve mathematics learning about fractions in fifth grade elementary school. Subject the research is a fifth grade students Kuripan 02 school year 2013/2014, amounting to 34 students. Source data from this study were students, fifth grade teacher and peers. This research is Classroom Action Research (CAR), which is carried out in three (3) cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of STAD Cooperative learning can improve learning fractions in math.*

***Keywords:** Cooperative, STAD, Mathematics, learning result*

Abstrak: Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang pecahan di kelas V SDN Kuripan 02 Tahun ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas V SD. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Kuripan 02 tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru kelas V dan teman sejawat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran pecahan pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: Kooperatif, STAD, hasil belajar, Matematika

PENDAHULUAN

S. E. Dirjen Dikdasmen (dalam Wahyudi), 2008: 13 menyatakan “Pelajaran Matematika mulai dari yang sederhana menuju ke yang kompleks, mulai dari yang konkret ke yang abstrak dan mulai dari lingkungan yang terdekat ke yang lebih luas”. Jika siswa

mengalami kesulitan pada awalnya akan menjadi kendala berikutnya, maka diperlukan adanya kebutuhan belajar pada setiap tahapan proses belajar mengajar, yaitu dilakukan melalui pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan.

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan para siswa pengetahuan, kemampuan dan pemahaman dalam menerima pelajaran, ada beberapa alasan yang menyebabkannya, seperti Slavin (dalam Wina Sanjaya, 2009: 242) menyatakan “Ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Kuripan 02 melalui tes awal pada materi pecahan hasilnya adalah 39 dalam hal ini masih jauh dari KKM yaitu 70, ini dikarenakan sebagian besar siswa masih membutuhkan pematapan konsep pecahan dan masih kesulitan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pecahan sederhana.

Siswa kelas V SDN Kuripan 02 yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki merupakan salah satu faktor penyebab ketidakmampuan siswa mengikuti pelajaran, karena siswa laki-laki terlalu aktif dan siswa perempuan terlalu pasif. Banyak diantara siswa perempuan jika diberi materi terlihat memperhatikan, padahal sedikit sekali materi yang diterima. Dan pada umumnya guru hanya menjelaskan materi secara teoretis dalam

pembelajaran khususnya tentang pecahan. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul adalah: (1) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* yang dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang Pecahan di kelas V SDN Kuripan 02 tahun ajaran 2013/2014? (2) Apakah penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas V SDN Kuripan 02 tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas V SDN Kuripan 02 tahun ajaran 2013/2014, (2) meningkatkan pembelajaran Matematika tentang pecahan dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di kelas V SDN Kuripan 02 tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kuripan 02 yang terletak di Desa Kuripan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 34 yang terdiri dari 17 siswa putra dan 17 siswa putri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa soal-soal tes

tentang pecahan sedangkan teknik non tes meliputi wawancara, observasi dan anecdotal record.

Validitasnya menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa dan hasil skor dari observasi) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang didapat berupa angka-angka nilai atau persentase tindakan, yang dijadikan indikator pelaksanaan tindakan.

Data kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran pecahan dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Data kualitatif berupa hasil wawancara dan *anecdotal record*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (mengutip pendapat Miles & Huberman, 1984) bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif (2011: 246).

Indikator kinerja penelitian digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Aspek yang diukur pada saat (1) Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sesuai dengan langkah melalui pengamatan lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara, (2) Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan Pembelajaran

Kooperatif Tipe STAD dan Diamati dengan lembar observasi pada saat pembelajaran. Diukur dari akumulasi skor pada lembar observasi yang dapat mencapai 80% dari indikator pembelajaran dengan KKM = 80. (3) Peningkatan hasil belajar matematika tentang pecahan diukur dari akumulasi skor hasil tes tertulis yang dapat mencapai 70% dari indikator pembelajaran dengan KKM = 70.

Prosedur penelitian ini menggunakan model milik Arikunto. Arikunto menjelaskan bahwa model penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (2008: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD di dalamnya terdapat 9 langkah yang harus dilakukan oleh guru sebagai pelaksana penelitian. Proses belajar siswa meningkat secara baik karena guru telah menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD secara tepat yaitu dengan menjalankan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah. Berikut Rekap Hasil observasi guru dan siswa pada Siklus I,II dan III.

Tabel 1. Rekap Hasil observasi guru pada Siklus I,II dan III.

Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	3,25	3,40	3,53
Prosentase(%)	81,25	85	88,13

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus I mencapai 3,25 atau sebesar 81,25%, pada siklus II mencapai 3,40 atau sebesar 85%, dan pada siklus III mencapai 3,53 atau sebesar 88,13%. Hasil siklus I dibanding siklus II mengalami peningkatan sebanyak 0,15 atau sebesar 3,75% sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 0,13 atau sebesar 3,25%.

Tabel 2. Rekap Hasil observasi siswa pada Siklus I,II dan III.

Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	3,93	3,97	3,99
Prosentase(%)	98,24%	99,13%	99,78%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa pada pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus I mencapai 3,93 atau sebesar 98,24%, pada siklus II mencapai 3,97 atau sebesar 99,13%, dan pada siklus III mencapai 3,99 atau sebesar 99,78%. Hasil siklus I dibanding siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,89% sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,65%.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Begitu juga dengan kenaikan proses yang dapat menghasilkan kenaikan hasil belajar. Pernyataan itu sesuai dengan pendapat Trianto (mengutip pendapat para ahli) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dan membantu siswa

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil belajar diperoleh dari hasil nilai tes/evaluasi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada setiap pertemuan. Berikut hasil siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Rekap Nilai Posttest Siklus I, II, dan III

Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	73.59	79.06	79.82
Prosentase	67.65%	86.77%	91.18%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V semakin meningkat. Nilai siswa dikatakan tuntas jika mencapai KKM 70 ke atas, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa yang tuntas belajar mencapai 85% ke atas dari jumlah keseluruhan.

Dengan demikian prosentase siklus I, siklus II, dan siklus III sudah dikatakan tuntas dimana hasilnya melebihi 85%. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil olahan nilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklus. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan cara guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Padmono (mengutip simpulan Sudjana) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman (2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Kuripan 02 Tahun Ajaran 2013/2014” dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD secara tepat dapat meningkatkan proses belajar siswa dengan langkah-langkah antara lain (a) penetapan tujuan, (b) penjelasan materi, (c) pembagian kelompok regu STAD, (d) penyusunan kursi dalam formasi, (e) pemisahan kursi setiap kelompok regu, (f) penempatan kursi berdasarkan kelompok regu, (g) pembagian kartu soal, (h) pelaksanaan jawab soal dan (i) penganalisaan hasil jawaban; (2) Peningkatan pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri Kuripan 02 tahun ajaran 2013/2014 yaitu: ketuntasan hasil belajar pada siklus I pertemuan I sebesar 61,76 % dan pertemuan II sebesar 73,53%, pada siklus II pertemuan I sebesar 85,29 % dan pertemuan II sebesar 88,24% serta pada siklus III pertemuan I sebesar 85,29% dan pertemuan II sebesar 97,06%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yaitu : (1) Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan guru dan berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif dan jawab soal sehingga dapat selesai tepat waktu. (2) Guru hendaknya menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok mengajar secara profesional, mengkaji dan

menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran. (3) hendaknya sekolah Lengkapilah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Padmono. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi. (2008). *Pendidikan Matematika 1*. Surakarta: FKIP UNS.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.